

**HUBUNGAN Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar
dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2
Pematangsiantar T.P. 2015/2016**

**THE RELATIONSHIP OF EMOTIONAL QUOTIENT AND LEARNING INTEREST ON
LEARNING RESULTS OF STUDENT GRADE XI IPA SMA NEGERI 2
PEMATANGSIANTAR ACADEMIC YEAR 2015/2016**

Widya Nugra Pangestika^{*}, Toyo Manurung
Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Medan,
Jl.Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate 20221. ^{*)}E-mail: nugrapw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2015/2016. Populasinya seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pembelajaran 2015/2016 berjumlah 322 orang. Sampel ditentukan dengan menggunakan *design of experiment* yang difokuskan untuk penelitian yang menggunakan sampel acak, dimana sampel berjumlah 90 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan angket (kuesioner) sebanyak 20 butir dan tes biologi sebanyak 25 soal sebagai alat pengumpul data penelitian. Dari hasil uji persyaratan data diketahui bahwa hubungan kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa yang dihitung dengan uji koefisien determinasi, diperoleh persentase kontribusi sebesar 2,90% untuk kecerdasan emosional, 1,10% untuk minat belajar, dan 14,80% untuk kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, minat belajar, hasil belajar biologi

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship of emotional quotient and learning with interests of biology study result of student at XI IPA Class SMA Negeri 2 Pematangsiantar Academic Year 2015/2016. The population were all of student at XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar Academic Year 2015/2016 as many as 322 students. The sample is determined by using design of experiment that used for random sampling experiment, as many as 90 students. Kind of research that used in this research is descriptive, with questionnaire counted 20 items and biology test counted 25 items as means of compiler of research data. From the results of the test data requirements known that the relationship of emotional quotient and the interest of learning biology, the result of biological studies was calculated by testing the coefficient of determination, percentage of contribution obtained 2,90% for the emotional quotient of students data, 1,10% for the interest of learning, and 14,80% for the emotional quotient and learning with interest of biology study result.

Keywords: emotional quotient, interest of learning, biology study

PENDAHULUAN

Mekanisme institusional yang fundamental untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan manusia adalah pendidikan. Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal pikiran (Goleman, 2006).

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Namun dalam upaya meraih hasil belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal (Goleman, 2006).

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, begitu juga sebaliknya. Hal ini mengakibatkan taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan

keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi (Firdaus, 2012).

Goleman melalui penelitiannya mengatakan, kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan motivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (*mood*), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan (Goleman, 2006).

Fenomena lain yang kini menggejala di kalangan sebagian besar siswa di SMA adalah rendahnya minat belajar mereka di sekolah. Misalnya dalam mata pelajaran Biologi. Mereka pada umumnya menempatkan Biologi sebagai suatu mata pelajaran yang sulit dipelajari karena Biologi mencakup alam semesta yang memerlukan pemikiran yang mendalam dan kritis mempelajari unsur-unsur kehidupan yang menggunakan nama latin atau nama ilmiah, sehingga cenderung kurang memperhatikannya. Hal inilah yang menjadi penyebab utama sehingga mereka tidak dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan, tanpa mengesampingkan faktor-faktor lain, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Slameto, 2008).

Biologi sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sekaligus

bagian dari pendidikan yang ada di Indonesia merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia. Namun pada kenyataannya beberapa siswa masih memperoleh nilai rendah pada bidang studi Biologi. Seperti yang terjadi di SMA Negeri 2 Pematangsiantar pada dokumentasi daftar nilai semester kelas XI, hampir 50% siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Biologi kelas XI IPA SMA Negeri Pematangsiantar adalah B⁻ (75-80).

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Biologi kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar diketahui masih ada beberapa siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran Biologi, terbukti dengan kurang aktifnya siswa dalam mengerjakan soal latihan dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan. Minat belajar dapat berkurang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kemampuan kognitif, cita-cita, lingkungan belajar, fasilitas belajar dan cara guru mengajar. Sehubungan dengan itu dari hasil wawancara dan observasi di kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar dengan siswa dapat diperoleh informasi, bahwa siswa menganggap Biologi sebagai ilmu hafalan, siswa sering menghafal tanpa membentuk suatu pengertian tentang materi yang diajarkan, Biologi sebagai ilmu yang sulit karena terdapat banyak bahasa latin dan praktek di laboratorium sangat jarang dilakukan oleh guru yang bersangkutan dan masih terpaku pada metode belajar yang konvensional.

Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional dan minat belajar pada diri siswa sebagai salah satu faktor penting untuk meraih hasil belajar dan prestasi akademik maka perlu dilakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.P. 2015/2016".

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pematangsiantar yang berada di Jalan Patuan Anggi No. 8 Pematangsiantar pada bulan Mei 2015 sampai Februari 2016.

Populasi, Sampel dan Teknik Penyuplikannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar, sebanyak 7 kelas dan siswanya berjumlah 322 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama pada setiap anggota populasinya. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan *design of experiment* atau eksperimental desain. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 90 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar.

Desain Penelitian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dimana tujuannya untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada seberapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Teknik Pengumpulan Data. Ada pun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan instrumen soal. . Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan minat belajar siswa. Untuk melihat hasil belajar siswa digunakan tes biologi. Tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal yang sudah

HASIL

Berdasarkan data kecerdasan emosional yang diperoleh dari hasil angket penelitian terhadap 90 responden, diperoleh skor tertinggi 76 dan skor terendah 33, dengan rata-rata (M) = 56,38 dan standard deviasi (SD) = 7,69. Data minat belajar yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 90 orang diketahui skor tertinggi 76 dan skor terendah 44 dengan rata-rata (M) = 60,62 dan standard deviasi (SD) = 6,40. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, didapat data dengan skor tertinggi 96 dan skor terendah 40, dengan rata-rata (M) = 74,84 dan standard deviasi (SD) = 8,91.

Untuk mengetahui persentase kontribusi (sumbangan efektif) variabel bebas dengan variabel terikat (kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa) diadakan uji koefisien determinasi. Diperoleh harga koefisien korelasi kecerdasan emosional dengan hasil belajar sebesar 0,173.

divalidkan dari pokok bahasan Sel dan Jaringan.

Teknik Analisis Data. Teknik analisis data meliputi: (1) analisis deskriptif, (2) analisis kuantitatif yang meliputi analisis korelasi partial, uji t, analisis regresi ganda, dan uji F. Uji pengolahan data dimulai dari mencari nilai rata-rata (mean), mencari standard deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan menghitung koefisien korelasi product moment.

Selanjutnya untuk menentukan besarnya sumbangan efektif kecerdasan emosional dengan hasil belajar, koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi 0,173 yang telah ditemukan (0,029) dan selanjutnya dikalikan dengan 100% sehingga hasil yang didapat sebesar 2,90% yang berarti variabel kecerdasan emosional memberikan sumbangan efektif sebesar 2,90% dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.P. 2015/2016, sementara 97,10% lagi ditentukan oleh faktor minat belajar dan faktor lainnya. Untuk persentase kontribusi (sumbangan efektif) minat belajar dengan hasil belajar diperoleh harga koefisien korelasi 0,108 yang dikuadratkan (0,011) dan dikalikan 100% sehingga didapat hasil sebesar 1,10% yang berarti variabel minat belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 1,10% dengan hasil belajar siswa, sementara 98,90% ditentukan oleh faktor kecerdasan emosional dan faktor lainnya. Untuk persentase

kontribusi (sumbangan efektif) kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar diperoleh harga koefisien korelasi ganda sebesar 0,386 yang dikuadratkan (0,148) dan dikalikan 100% sehingga didapat hasil sebesar 14,80% yang berarti variabel kecerdasan emosional dan minat belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 14,80% terhadap hasil belajar siswa, sementara 85,20% lagi ditentukan oleh faktor lainnya.

PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,173 yang masih tergolong sangat rendah dengan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 2,90%. Karakter ini memberikan interpretasi bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional akan berbanding lurus dengan nilai hasil belajar yang diperolehnya. Artinya peningkatan kecerdasan emosional yang lebih baik dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran biologi. Diharapkan dengan dikembangkannya kecerdasan emosional siswa dapat mengolah emosinya menjadi lebih terkendali demi untuk pencapaian hasil belajar yang maksimal.

Hasil pengolahan data juga menerangkan bahwa terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan dari minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa yang

ditunjukkan yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi sebesar 0,108 yang masih tergolong sangat rendah dengan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 1,10%. Minat yang berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa terhadap bidang studi tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Hasil pengolahan data juga menerangkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi ganda sebesar 0,386 yang masih tergolong rendah atau kecil dengan persentase kontribusi (sumbangan efektif) kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap hasil belajar biologi sebesar 14,80%. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang diiringi dengan minat belajar akan lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Sehubungan dengan itu, pada hakikatnya siswa bukanlah tidak cerdas namun secara emosi maupun secara keyakinan mereka kurang bisa mengendalikan diri dengan baik. Mereka tidak baik dalam proses pembelajaran ataupun ujian, mereka cenderung lebih suka mengeluh dan banyak bertanya pada saat ujian maupun pada saat praktek. Hal ini menyebabkan nilai yang diperoleh oleh

beberapa siswa masih tergolong relatif rendah. Di samping itu, kemampuan siswa dalam menumbuhkan keinginan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi juga masih kurang. Beberapa siswa juga memiliki sifat acuh, baik dengan guru maupun sesama siswa lainnya. Kurangnya rasa empati di antara sesama siswa sehingga saat diadakan diskusi kelas banyak siswa yang tidak menyimak dan cenderung bercerita dengan siswa lainnya sehingga keaktifan belajar hanya didominasi oleh beberapa siswa.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil penelitian berupa skor angket kecerdasan emosional siswa, dapat dilihat respon atau tindakan siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan di kelas. Sebagian besar siswa terlihat baik dalam beberapa hal positif, misalnya sebagian besar siswa selalu menargetkan nilai tes yang lebih baik dari sebelumnya, siswa juga tidak keberatan melakukan praktikum dengan siapapun di dalam kelas, beberapa siswa dapat menyadari perasaan takut jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan siswa juga menyadari perasaan malu bertanya tidak dapat meningkatkan pemahamannya mengenai mata pelajaran yang diikuti. Dalam kaitannya dengan hasil belajar, tanggapan siswa terhadap hal positif di atas jika tetap dikembangkan, difasilitasi dan diarahkan dengan baik oleh para guru maka hasilnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. Namun kelemahan dari siswa yang dapat dilihat dari skor angket kecerdasan emosional adalah

kurangnya kreativitas siswa dalam penyampaian gagasan untuk membuat proyek yang berhubungan dengan mata pelajaran yang ada, juga kurangnya sikap empati dari para siswa untuk menegur temannya yang mencontek saat ujian. Siswa juga jarang mendiskusikan materi dengan sesama teman yang mengalami kesulitan mempelajarinya. Sebagian besar siswa juga masih enggan mengajak teman-temannya mengisi waktu dengan belajar ketika guru berhalangan hadir. Untuk itu diperlukan pengembangan dari diri siswa oleh para guru untuk meningkatkan hubungan sosial antara siswa-siswa di sekolah, bagaimana mereka harus bersikap dan bagaimana berempati dengan sesama siswa di sekolah dan juga saling membantu teman yang kesulitan belajar. Bagaimana mereka bisa memanfaatkan waktu untuk berdiskusi meskipun tidak dibimbing oleh guru karena berhalangan hadir.

Berdasarkan hasil angket minat belajar juga dapat dilihat, bahwa minat belajar siswa yang paling besar datang dari nasehat orang tua yang selalu mendorong siswa agar selalu belajar untuk mendapatkan nilai tinggi. Siswa juga mendapatkan kepuasan yang lebih saat siswa bisa menyelesaikan soal mata pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Selain itu, penghargaan berupa pemberian hadiah atas prestasi yang diraih siswa juga sangat mempengaruhi minat siswa dalam mendalami mata pelajaran yang diikuti di sekolah. Sebaliknya, permasalahan yang dihadapi para siswa menyangkut minat belajar yang rendah adalah kurangnya inisiatif

masing-masing siswa untuk belajar sendiri jika guru terlambat datang ke kelas. Siswa juga kurang berminat mempelajari kembali materi yang kurang dipahami di rumah. Warga sekitar lingkungan tempat tinggal siswa juga memberi pengaruh dalam minat belajar siswa. Untuk itu, diharapkan ada kerja sama yang baik dari para guru dan orang tua untuk dapat meningkatkan minat belajar dari dalam diri siswa itu sendiri. Cara mengajar yang beragam dan menarik, pendekatan intensif yang dilakukan oleh guru untuk mengenali karakter siswa, dan pengawasan yang baik dalam mengamati hubungan siswa dengan lingkungan sekitar juga bisa membuat minat belajar siswa semakin meningkat. Pemberian penghargaan atas prestasi siswa juga tidak ada salahnya untuk dilakukan. Pemberian penghargaan diharapkan dapat memacu keinginan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Agar pembelajaran berlangsung optimal dan memberikan hasil belajar yang maksimal, ada beberapa cara

yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan minat belajar dalam pembelajaran sebagai berikut: menyediakan lingkungan yang kondusif, menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis, mengembangkan sikap empati dan merasakan apa yang dirasakan oleh peserta didik, membantu peserta didik menemukan solusi dalam setiap permasalahan yang dihadapi, melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran, baik secara fisik, sosial, maupun emosional, merespon setiap perilaku peserta didik secara positif dan menghindari respon negative, menjadi teladan dalam menegakkan aturan dan disiplin dalam pembelajaran.

Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai kecerdasan emosional maupun minat belajar, misalnya dalam bentuk sosialisasi ataupun pemberian layanan informasi bidang bimbingan pribadi. Layanan informasi bidang bimbingan pribadi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: terdapat hubungan yang positif dan signifikan namun tergolong sangat rendah antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar

T.P. 2015/2016 yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,173 dan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 2,90%; terdapat hubungan yang positif dan signifikan namun tergolong sangat rendah antara minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar T.P. 2015/2016 yang ditunjukkan melalui koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,108 dan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 1,10%; terdapat hubungan yang positif dan signifikan yang tergolong rendah atau kecil antara kecerdasan emosional dan minat belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Pematangsiantar 2015/2016 yang ditunjukkan melalui persentase koefisien korelasi yang didapat sebesar 0,386 dan persentase kontribusi (sumbangan efektif) sebesar 14,80%.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian AG. 2012. *ESQ – Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga Wijaya Perkasa.

Aritonang. 2008. Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Penabur*. No. 10 Tahun ke-7.

Cooper dan Sawaf. 2002. *Executive EQ: Kecerdasan Emosional Dalam Kepemimpinan dan Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Djaali. 1991. Konsep dan Strategi Pengajaran Ekonomi di SD

dalam Rangka Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Alumni*. **1(1)**. IKA IKIP Ujungpandang.

Fenichel. 1992. Improving The Training of Infant/Family Practitioners Through Supervision and Mentorship: An Action Agenda. In *Learning Through Supervision and Mentorship: A Source Book*. E. Fenichel, ed. Arlington. VA: Zero to Three/National Center of Clinical Infant Program., pp. 27-34.

Firdaus. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Palopo. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. **19(2)**: 243-246.

Fong dan Yeo. 2007. Influence of Emotional Intelligence on Learning Style: An Exploratory Study on Management Undergraduates in Malaysia and Saudi Arabia, *Enhancing Higher Education, Theory and Scholarship, Proceedings of the 30th HERDSA Annual Conference (Adelaide, 8-11 July 2007)*. pp. 167.

Goleman. 2006. *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional Mengapa Emotional Intelligence Lebih Penting daripada Intelligence Quotient (IQ)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Goleman. 2009. *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman. 2008. *Kiat-Kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herlina. 2007. *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock. 2010. *Child Development: Sixty Edition International Students*. McGraw-Hill: Kogakusa.
- Ishak. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Program Studi Akuntansi Universitas Brawijaya Malang*.
- Mubarok. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Jawa Siswa Kelas X SMA N 1 Klirong Kebumen. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. **6(5)**: 8-12.
- Pamungkas R, Suhartono, Kartika Chrysti. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Prembun. *Jurnal FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta*.
- Purnaningtyas. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya SMP. *Jurnal Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang*.
- Sunarti E, Tanmelia L, dan Yulisinta F. 2004. *Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosi Remaja*. Jurusan Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Winarni. 2014. Pengaruh Perhatian Guru, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Bioedukatika*. **2(1)**: 42-45.